

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI  
3 KOTA PAREPARE**

*(Management of Islamic Religious Education Learning in Improving Student Learning  
Achievement at SMP Negeri 3 Parepare City)*

**Abdullah**

[abdullahstaidi@gmail.com](mailto:abdullahstaidi@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Parepare

**ABSTRAK**

Tesis ini mengkaji pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta belajar di SMP Negeri 3 Kota Parepare. Permasalahan yang dibahas dalam tesis ini, meliputi berbagai proses pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare dan hasil pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare.

Dalam penelitian ini, untuk membahas permasalahan tersebut maka dilakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang diperoleh yaitu seluruh guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah beserta wakil-wakilnya dan peserta didik. Data yang dikumpulkan diolah melalui dua tahap yakni penyajiannya data dan penarikan kesimpulan, lalu ditarik konklusi dan analisis secara kualitatif. Untuk mengkaji permasalahan dalam tesis ini, digunakan interdisipliner, yaitu pendekatan doktrin-doktrin pedagogis, doktrin religius, dan doktrin psikologis.

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh maka hasilnya menunjukkan bahwa terdapat dua tahap yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Kota Parepare dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun hasil pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu penulis menemukan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan, kemudian dibuktikan nilai rapor di atas KKM setelah semester.

Implikasi dalam penelitian ini adalah, berbagai proses pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare hendaklah dipertahankan, bahkan kalau perlu ditingkatkan dengan berbagai kreativitas guru pendidikan agama Islam yang mampu menunjang proses peningkatan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, upaya maksimal yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, juga perlu inovasi dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang ada guna pembinaan yang berkelanjutan. Dukungan seluruh aspek pendidikan hendaklah sejalan dengan program pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, terutama keteladanan dan pengawasan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Kata Kunci : Pengelolaan Pembelajaran PAI, Prestasi Belajar Peserta Didik

**ABSTRAK**

*This thesis examines the implementation of Islamic religious education learning management in improving the learning achievement of learning participants at SMP Negeri 3 Kota Parepare. The problems discussed in this thesis include various processes of implementing Islamic education learning management in improving student learning achievement at SMP Negeri 3 Parepare City. Supporting and inhibiting factors as well as solutions in the implementation of Islamic religious education learning management in improving student learning achievement at SMP Negeri 3 Parepare City and the results of implementing Islamic religious education learning in improving student learning achievement at SMP Negeri 3 Parepare City.*

*In this study, to discuss these problems, data was collected in the field using observation, documentation and interview techniques. Sources of data obtained are all Islamic religious education teachers, school principals and their representatives and students. The data collected is processed through two stages, namely the presentation of data and drawing conclusions, then conclusions are drawn and qualitative analysis is carried out. To examine the problems in this thesis, interdisciplinary approaches are used, namely approaches to pedagogical doctrines, religious doctrines, and psychological doctrines.*

*After analyzing the data obtained, the results show that there are two stages carried out by Islamic religious education teachers at SMP Negeri 3 Parepare City in the process of implementing Islamic religious education learning. As for the results of the implementation of Islamic religious education learning management in improving student learning achievement, the authors found an increase in student learning achievement shown through knowledge, attitudes and skills, then proved the value of report cards above the KKM after the semester.*

*The implication of this research is that various processes of implementing Islamic religious education learning management in improving student learning achievement at SMP Negeri 3 Kota Parepare should be maintained, even if it needs to be improved with various creativity of Islamic religious education teachers who are able to support the process of improving student learning achievement. In addition, the maximum efforts that have been made by Islamic religious education teachers in improving the learning achievements of faith students, also need innovation by further exploring the potential of existing educational resources for sustainable development. Support for all aspects of education should be in line with the learning program carried out by Islamic religious education teachers, including exemplary and supervision in the family, community and school environment.*

*Keywords: PAI Learning, Student Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar (PBM). Kualitas belajar siswa serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru. Sementara ini pemahaman-pemahaman mengenai pengelolaan kelas nampaknya masih keliru. Seringkali pengelolaan kelas dipahami sebagai pengaturan ruang kelas yang berkaitan dengan sarana seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat mengajar. Padahal pengaturan sarana dan prasarana belajar mengajar dikelas hanyalah sebagian kecil saja, yang terutama pengkondisian kelas, artinya bagaimana guru merencanakan, mengatur dan melakukan kegiatan di kelas, sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berhasil dan berjalan dengan baik.

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.

Uraian di atas, menjelaskan bahwa sekolah sebagai pusat pendidikan formal karena pengaruhnya sangat besar, sekolah lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas didalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat lembaga pendidikan formal atau persekolahan, kelahiran dan pertumbuhannya dari dan untuk masyarakat bersangkutan artinya, sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang diberi tanggung jawab kewajiban pemberian pendidikan. Pendidikan ini ditata dan dikelola secara formal mengikuti haluan yang pasti dan diberlakukan di masyarakat bersangkutan. Haluan tersebut tercermin dalam falsafah, tujuan, penjenjangan, kurikulum, pengadministrasian serta pengelolaannya.

Keragaman latar belakang lingkungan anak yang terdapat di sekolah perlu juga mendapatkan perhatian agar di sekolah dapat tercipta lingkungan yang dinamis. Penanganan terhadap anak didik di sekolah berkenaan dengan pembinaan lingkungan belajar ini adalah tanggungjawab kepala sekolah dan guru. Sebagai pengelola lembaga (kepala sekolah dan guru) dituntut untuk memiliki kemampuan yang maksimal sehingga dapat mengelola lingkungan belajar yang baik dalam rangka mengembangkan kreatifitas siswa di sekolah.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa dibutuhkan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan luang dan alat kelengkapan pelajaran dikelas, serta pengelompokan siswa dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru menciptakan komunikasi yang baik, antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat memberikan respon yang positif dan suasana kelas menjadi hidup.

Dewasa ini KBM tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas. Selain itu, sistem pembelajarannya monoton. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa, sehingga proses belajar mengajar tidak kondusif terhadap pemahaman siswa dalam menerima pelajaran. KBM juga bisa dilaksanakan di luar gedung sekolah, misalnya: ditaman halaman sekolah, perpustakaan, atau tempat apapun yang bisa digunakan KBM.

Dengan pertimbangan itulah peneliti termotivasi untuk mengangkat permasalahan tentang bagaimana Pengelolaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan prestasi Belajar Peserta

Didik di SMP Negeri 3 Kota sebagai bahan studi untuk mengembangkan kondisi belajar yang dapat membantu menanamkan nilai sosial kultural pada diri peserta didik, disamping itu juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengelola lingkungan belajar bagi peserta didik dilembaga yang bersangkutan.

## PEMBAHASAN

### Pengelolaan Dalam Pembelajaran PAI

#### 1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru dan dosen sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut:

- a. Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa.
- b. Siswa membangun pengetahuan secara aktif
- c. Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuasiswa.
- d. Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.<sup>1</sup>

Manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif lebih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. Manajemen pendidikan itu sendiri adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>3</sup>

Manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris: "*management*", dengan kata kerja "*to manage*" yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin.<sup>4</sup>

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain. Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas.<sup>5</sup>

Menurut Eka Prihatin, secara etimologis kata *manajemen* merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris). Kata *management* tersebut berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*)<sup>6</sup>

Berbeda dengan pendapat Eka Prihatin, Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *administration* sebagai *the management of executive affairs*. Dengan

<sup>3</sup>Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: UIN-Malang Pres, 2009, hal. 2.

<sup>4</sup>Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas: Classroom Management: Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 3

<sup>5</sup>Ibid, hal. 5

<sup>6</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 1.

<sup>1</sup>Anita Lie, *Cooperative Learning/ Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Grasindo, hal. 4-5

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, hal. 4.

pengertian tersebut, manajemen diartikan bukan hanya sekadar kegiatan tulis-menulis, melainkan pula pengaturan dalam arti luas.<sup>7</sup>

Sekarang sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Dengan demikian, sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang berlangsung di dalam kelas.

Arikunto menjelaskan pengertian kelas sebagai sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Jadi, jika ada sekelompok peserta didik yang pada waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru yang berbeda, jelas itu tidak dinamakan kelas.

Sementara Nawawi mengartikan kelas sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan diorganisasikan menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar-mengajar. Pembagian kelas sebagai sebuah unit biasanya ditentukan oleh jenjang usia peserta didik. Misalnya untuk jenjang peserta didik usia 6 hingga 12 tahun yang belajar di SD, mereka belajar mulai dari kelas I, II, III, IV, V, VI. Kemudian, untuk jenjang peserta didik usia 12 hingga 14 tahun yang belajar di SMP, mereka belajar mulai dari VII, VIII, IX. Sementara itu,

ditingkat SMA yang peserta didiknya berusia 15-17 tahun, kelas ditentukan bukan hanya dengan jenjang dan umur, tetapi juga minat peserta didik.<sup>9</sup>

Sedangkan kelas adalah tempat berlangsungnya pembelajaran yang di dalamnya terdapat guru menyampaikan materi pada siswa pada waktu yang sama. Di dalam belajar-mengajar, kelas adalah tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar yang memerlukan konsentrasi, untuk menciptakan suasana kelas yang menunjang kegiatan belajar yang efektif.

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *Classroom Management*, itu berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.

Definisi di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memampukan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.<sup>10</sup>

Pengelolaan kelas dapat diartikan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>11</sup> Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Jojakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal. 52.

<sup>10</sup>Andyarto Surjana, *Efektifitas Pengelolaan Kelas*, Jurnal Pendidikan Penabur, no. 2, 2004, hal. 70

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Yogyakarta: CV. Rajawali, 1992, hal. 67-68.

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2012, hal. 2.

<sup>8</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 69.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan kelas dan pembelajaran itu sendiri.<sup>13</sup> Bagi beberapa guru dianggap benar-benar "menguasai kelas" apabila mereka dapat mendominasi semua kegiatan di kelas dengan menguasai situasi kelasnya sehingga terdapat kebebasan bergerak dan berbicara. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam arti tercapainya suatu tujuan intruksional sangat tergantung pada kemampuan guru mengatur kelas. Kelas yang baik secara kondusif akan selalu menciptakan situasi belajar anak tanpa beban dan selalu menikmati dalam setiap mengikuti proses belajar mengajar tanpa merasa adanya tekanan.

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola di mana dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebagaimana sejalan dengan tujuan umum pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian pengelolaan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha guru menata kehidupan kelas dengan persiapan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kondisi kelas yang diharapkan adalah kondisi kelas yang mendukung keberhasilan

kegiatan belajar-mengajar. Sementara kondisi kelas yang tidak diharapkan sudah tentu merupakan kondisi kelas yang tidak mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Dari pengertian manajemen kelas di atas, sasaran manajemen kelas dapat diklasifikasikan ke dalam dua macam:

a. Pengelolaan ruang kelas

Pengelolaan kelas berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat peserta didik berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Pengelolaan peserta didik

Pengelolaan peserta didik ini berkaitan dengan pemberian stimulasi dalam membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi peserta didik untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Perwujudannya dapat berbentuk: kegiatan, perilaku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulasi peserta didik agar ikut serta berperan aktif dalam kegiatan belajar di kelas secara penuh.<sup>15</sup> Oleh karena itu, posisi guru dalam kelas tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah terjadi proses belajar.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya

---

*Menyenangkan*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 91.

<sup>13</sup>Tarbiatus Salamah, *Pengelolaan Lingkungan Belajar Siswa...*, hal. 26.

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 47.

---

<sup>15</sup>Novan Ardy Wiyani, *Gagasan dan Upaya Menumbuh-kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 59-60.

manusia yang berkualitas. Sementara secara khusus menurut Salman Rusydie, tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut.

- a. Memudahkan kegiatan belajar bagi para peserta didik

Guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan belajar-mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.

- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar

Dengan manajemen kelas yang baik, berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar dapat diatasi dengan mudah. Sebagaimana kita ketahui kegiatan belajar-mengajar tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diharapkan.

- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar

Pada sebuah kelas yang ideal, di dalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar. Fasilitas tersebut sangat *urgent* bagi peserta didik guna mempermudah mereka dalam menguasai suatu materi.

- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya

Karakter peserta didik di sebuah kelas sangatlah beragam. Keberagaman tersebut tentu dapat menimbulkan berbagai persoalan. Jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, pada akhirnya hal itu dapat mengganggu kegiatan belajar-mengajar di kelas.

- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya

Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi para peserta didik saat mereka belajar di kelas. Dengan manajemen kelas yang baik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan latar belakang potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

- f. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas

Dengan terciptanya suasana sosial yang baik di dalam kelas maka kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi peserta didik.

- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib

Suasana kelas yang tertib adalah dambaan setiap guru. Itulah sebabnya disekolah terdapat tata tertib sekolah dan dikelas juga biasanya terdapat tata tertib kelas.<sup>16</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif akan terwujud manakala dengan melaksanakan aspek ruang lingkup di dalamnya. Menurut Dr. Suharsimi Arikunto ada dua aspek yang harus dilakukan menyangkut pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan yang menyangkut fisik (ruangan, perabot, dan alat pelajaran).

Seorang guru diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, adapun kemampuan tersebut meliputi: pengelolaan tata ruang kelas, pengelolaan waktu, pengelolaan tentang materi pengajaran dan pengelolaan kaitannya dengan siswa.

- a. Pengelolaan Tata Ruang Kelas

Penataan ruang kelas sangat penting dan tidak memiliki solusi yang sederhana. Yang terpenting, bagaimana ruang kelas digunakan

<sup>16</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011, hal. 29-32.

mempengaruhi bagaimana partisipasi di kelas saling berhubungan dan apa yang dipelajari oleh siswa.<sup>17</sup> kondisi fisik lingkungan tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar di kelas adalah ruang untuk belajar dan alat-alat pengajaran. Agar sarana pengajaran dapat difungsikan secara optimal dan berhasil guna, sebagai usaha guru dalam mencapai tujuan pembelajaran lingkungan fisik maka pengelolaan ruang harus di perhatikan, diantaranya meliputi: penataan ruang belajar, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan ventilasi dan tata cahaya.<sup>18</sup>

b. Penataan ruang belajar

Agar terciptanya suasana yang menggairahkan dalam belajar, perlu diperhatikan penataan ruang belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan guru bergerak secara leluasa untuk membantusiswa dalam belajar.

c. Pengelolaan siswa

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Definisi tersebut menghendaki guru untuk mampu memanaj potensi siswa secara individu, baik didalam kelas

dalam mengikuti pelajaran dengan baik maupun di luarkelas dengan memberikan tugas.<sup>19</sup>

Di dalam kelas biasanya ada keberagaman dalam kemampuan baik itu yang pandai, sedang dan kurang. Karenanya, guru perlu mengatur atau mengelola siswa kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan, berkelompok, atau klasikal disesuaikan jenis kegiatan, keterlibatan siswa, interaksi pembelajaran, waktu belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana serta beragam karakteristik siswa.<sup>20</sup>

Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pengelolaan siswa dalam belajar harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa adalah pengelompokan siswa dalam belajar, seorang guru harus menyusun anggota kelompok siswa tersebut dengan jalan, antara lain:

a. Mengorganisasi siswa

Untuk melatih dan menciptakan ketertiban kelas, perlu dibentuk organisasi anak didik di kelas. Pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal melatih dan membina siswa dalam hal berorganisasi. Mereka dilatih untuk belajar bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan. Organisasi siswa juga dapat membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran yang dibutuhkan, seperti menyediakan kapur, alat peraga, buku paket, mengisi presensi dan sebagainya.<sup>21</sup>

Dan dalam pengorganisasian ini guru juga harus mempunyai perencanaan dalam hal

<sup>17</sup>Richrad I. Arends, *Learning to Teaching (Belajar Untuk Mengajar)*, tej. Helly Prajitno Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hal. 130.

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*, hal. 174-177.

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, (sistem pendidikan nasional), Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003, hal. 5.

<sup>20</sup>Darwyn Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hal. 305.

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*, hal. 179.

pengorganisasian mengembangkan potensi kemampuan peserta didik dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pengelompokan siswa

Menurut Conny Semiawan dalam pengelompokan anak didik, membagi siswa atas beberapa konsep yaitu:

- 1) Pengelompokan menurut kesenangan berkawan, Pada pengelompokan ini anak didik dibagi dalam beberapa kelompok atas dasar perkawanan/ kesenangan bergaul diantara mereka.
- 2) Pengelompokan menurut kemampuan Untuk memudahkan elayanan guru, anak didik di kelompokkan ke dalam kelompok cerdas, sedang, dan lambat. Pengelompokan ini diubah sesuai dengan kesanggupan individual dalam mempelajari mata pelajaran.
- 3) Pengelompokan menurut minat Siswa-siswa yang melakukan kegiatan belajar yang sama dikelompokkan. Pada situasi seperti ini, guru perlu terus menerus mengamati setiap siswa. Di samping itu, guru perlu memberi dorongan kepada siswa untuk berpindah dari satu kegiatan-kegiatan yang lain.<sup>22</sup>

## HASIL PENELITIAN

Implementasi pengelolaan pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar di SMPN 13 Parepare

Tentunya setiap orang ketika melakukan suatu aktivitas memiliki suatu tujuan, demikian juga dengan manajemen kelas, tentu di dalamnya ada tujuan yang hendak diraih. Secara kebahasaan, tujuan biasanya diartikan sebagai sesuatu yang hendak dituju atau hendak diraih. Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk

menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar- mengajar. Untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman guru harus melakukan, antara lain:

1. Pengelolaan Tata Ruang Kelas Oleh Guru PAI

Penyediaan kondisi fisik sangatlah penting karena kondisi tempat belajar yang menyenangkan berpengaruh terhadap suasana belajar dan hasil belajar. Pengelolaan lingkungan fisik atau tata ruang yang memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses belajar siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian belajar. Pengaturan tata ruang kelas dimaksudkan agar guru dan peserta didik kerasan belajar di ruang itu. Oleh karena itu kegiatan mengelola kelas menyangkut mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Guru harus mendesain dan mengatur ruang sedemikian rupa misalnya bagaimana guru mengatur penataan ruang belajar, pengaturan tempat duduk dan meja peserta didik, bagaimana ia menempatkan alat – alat pengajaran seperti papan tulis, kapur, penghapus, peta, alat peraga dan lain-lain. Juga mengatur hiasan dinding dan menjaga kebersihan kelas dan juga mengatur ventilasi cahaya.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui dari hasil wawancara berikut:

"Bahwa guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Parepare belum afesien dalam melakukan pengaturan tata ruang kelas secara utuh, seperti pengaturan kelas, desain ruangan, mengatur kebersihan dan pengaturan alat-alat pengajaran dan ventilasi cahaya, karena pembelajaran berlangsung secara klasikal dan penataan ruang belajar sudah tertata sedemikian rupa, dari keadaan kelas yang kecil (penuh) karena dalam satu kelas berisi 21

<sup>22</sup>Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia, 1990, hal. 67

peserta didik, maka tidak memungkinkan untuk memindahkan sarana prasarana atau tempat duduk dan meja guna membuat formasi-formasi tempat duduk, sedangkan dari penerangan dan ventilasi setiap ruangan telah diatur sedemikian rupa sehingga pengaturan sumber cahaya dan ventilasi jarang dilakukan oleh guru PAI karena sudah ada, namun ditinjau dari penataan disetiap kelas sudah dapat mendukung dan menciptakan suasana belajar yang nyaman."<sup>23</sup>

Kegiatan pengelolaan kelas bukan merupakan suatu kegiatan yang sederhana dan mudah untuk dilakukan tanpa memiliki keterampilan/kemampuan dan profesionalisme pengelolaan pembelajaran. Sulit bagi guru menciptakan kondisi yang benar-benar mendukung jalannya proses belajar mengajar yang efektif, karena kegiatan pengelolaan kelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap keefektifan pembelajaran, maka dalam proses pelaksanaan pengelolaan kelas guru harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan bekal kemampuan pengelolaan kelas yang dimiliki guru. Seperti kondisi fisik, Penyediaan kondisi fisik sangatlah penting karena kondisi tempat belajar yang menyenangkan berpengaruh terhadap suasana belajar dan hasil belajar. Pengelolaan lingkungan fisik atau tata ruang yang memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses belajar siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian belajar. Oleh karena itu kegiatan mengelola kelas menyangkut mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan

efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Dari paparan data di atas dapat di buktikan dengan hasil wawancara dengan perwakilan murid kelas 4, dia mengatakan:

"Adapun pengelolaan kelas yang baik yaitu bisa mengelola Ruang Kelas dengan baik, tapi disini kelasnya sempit dan penuh, jadi tidak bisa merubah-ubah tatanan kelas yang ada disini. Dan untuk mencapai keberhasilan pengelolaan kelas kami berusaha menggunakan semua alat peraga yang ada, dan bisa berinteraksi dengan guru dengan baik".<sup>24</sup>

Jadi usaha guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai komunikasi antara dua arah, antara guru dan siswa, dengan kata lain guru harus memberdayakan dan mengembangkan potensi siswa di dalam kelas.

Dari penelitian yang dilakukan dapat buktikan juga dari hasil wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan:

"Bahwa guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Parepare tidak melakukan pengaturan tata ruang kelas secara utuh, seperti pengaturan kelas, desain ruangan, mengatur kebersihan dan pengaturan alat-alat pengajaran dan ventilasi cahaya, karena pembelajaran berlangsung secara klasikal dan penataan ruang belajar sudah tertata sedemikian rupa, peserta didik telah menempati tempat duduk sendiri-sendiri tanpa menunggu komandan dari guru. Dari keadaan kelas yang kecil (penuh) karena dalam satu kelas berisi 21 peserta didik, tidak memungkinkan untuk memindahkan sarana prasarana atau tempat duduk dan meja guna membuat formasi-formasi tempat duduk, sedangkan dari penerangan dan ventilasi setiap ruangan telah diatur sedemikian rupa

sehingga pengaturan sumber cahaya dan ventilasi jarang dilakukan oleh guru PAI karena sudah ada, namun ditinjau dari penataan disetiap kelas sudah dapat mendukung dan menciptakan suasana belajar yang nyaman."<sup>25</sup>

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan seorang guru, khususnya guru mapel di SMPN 3 Parepare dalam mencapai keberhasilan pengelolaan pembelajaran PAI, dimana keberhasilan dalam mengendalikan dan melaksanakan proses pembelajaran mapel PAI dengan melakukan penataan ruang kelas dengan baik dan menggunakan alat peraga yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, manajemen RPP yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

#### **Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar di SMPN 3 Parepare**

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

##### 1. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

##### a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu

pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besar-nya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan. Jika ruangan itu tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

##### b. Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran poses belajar mengajar.

##### c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

##### d. Pengaturan penyimpanan barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian. Seyogyanya guru dan peserta didik dalam membuat keputusan mengenai tata ruang, dekorasi dan sebagainya.<sup>26</sup>

Kondisi siswa di SMPN 3 Parepare sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar daerah parepare, daerah ini adalah daerah tetangga maka hal

tersebut merupakan tugas pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengajarkan dan membimbing siswa-siswinya untuk mendalami agama islam, selain itu mereka harus bisa memberikan pendalaman, penguatan materi ajar yang diberikan agar siswa-siswinya dapat menyerap pembelajaran PAI secara optimal dan efektif dan juga bertujuan agar siswa-siswi di SMPN 3 Parepare ini bisa belajar dengan nyaman, aman, senang, dan mempunyai akhlakul karimah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam kelas biasanya ada keberagaman kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran. Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar adalah yang *pertama* faktor dari guru yaitu: persiapan yang matang dari guru baik persiapan jasmani maupun rohani. Komunikasi dan interaksi guru pada siswa yang dekat, Tipe kepemimpinan guru yang sabar dan Persiapan bahan pelajaran. *Kedua* faktor pendukung dari siswa yaitu: semangat dan antusiasme siswa yang tinggi, tertib, dan patuh pada tata tertib sekolah, kelengkapan catatan pelajaran dan siswa tidak dalam keadaan mempunyai masalah yang kompleks. *Ketiga* faktor pendukung dari Sekolah yaitu: menyediakan alat- alat peraga, menyediakan sumber dan referensi untuk guru, dan tersedianya ruang kelas yang nyaman dan fasilitas kelas yang lengkap.

Sedangkan faktor penghambat dari guru yaitu: kurangnya pemahaman dan penerapan guru tentang pentingnya pengelolaan kelas. Faktor penghambat dari siswa yaitu: siswa cenderung bercanda karena merasa sudah paham dengan materi yang telah diajarkan oleh guru, siswa cenderung hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, siswa tidak

dibentuk menjadi anak yang aktif dan kreatif, ini dampak dari jarang guru menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan karena teraludekat dengan guru Agama, ada kecenderungan siswa menganggap guru teman, termasuk ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Dan faktor penghambat yang dihadapi sekolah tidak terlalu menjadi hal yang serius, karena hampir semua sarana dan fasilitas kelas sudah disediakan, namun demikian sekolah tidak bebas dari hambatan seperti kurangnya kesadaran siswa menjaga fasilitas sekolah yang menjadi masalah bagi sekolah, karena dengan demikian sekolah harus mengeluarkan dana lebih banyak jika banyak barang yang dirusak oleh siswa.

Siswa di sekolah akan dapat belajar dengan baik, apabila dalam proses belajar mengajar terdapat suasana yang senang dan nyaman tanpa ada tekanan dan kondisi yang mendorongnya memotivasi untuk belajar. Dalam kegiatan belajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia dapat berkomunikasi baik dengan guru, temannya, maupun lingkungan sekitarnya. Supaya dapat menimbulkan suasana yang bergairah dalam belajar diperlukan pengaturan dan pengorganisasian yang baik.

Dari paparan data di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah beliau mengatakan:

"Adapun faktor pendukung pengelolaan pembelajaran PAI di SMPN 3 Parepare ini dapat diklarifikasikan menjadi beberapa faktor, yaitu: fisik, sosial, dan budaya. Faktor fisik menyangkut keadaan sekolah secara umum, faktor sosial menyangkut keikutsertaan masyarakat dalam membantu pengelolaan sekolah, dan faktor budaya yaitu kebiasaan baik

yang dibawa guru maupun murid SMPN 3 Parepare."<sup>27</sup>

Faktor yang menghambat pengelolaan kelas di SMPN 3 Parepare menurut bapak kepala sekolah dan guru PAI mengatakan:

"Diantara faktor fisik yang menghambat pengelolaan kelas yaitu adanya dana yang terbatas, gurunya kurang, sarana dan prasarana yang kurang canggih misalnya papan tulis yang masih sederhana, pendidikan guru minimal lulusan SMA, dan tata letak ruang belajar yang kurang tepat."<sup>28</sup>

Demikianlah faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pembelajaran PAI di SMPN 3 Parepare. Dalam hal ini kesadaran guru akan tanggungjawabnya bersama guru-guru yang lain untuk menjalin kerja sama dalam rangka mengelola kelas yang baik di sekolah sangat diperlukan sehingga dengan kesadaran akan kewajiban dan tanggungjawab itulah dapat membawa hasil yang optimal dalam mengelola kelas di sekolah.

## KESIMPULAN

1. Implementasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI khususnya guru mapel PAI di SMPN 3 Parepare sudah dikatakan berhasil dibuktikan dengan keberhasilan dalam mengendalikan dan melaksanakan proses pembelajaran mapel PAI dengan melakukan penataan ruang kelas dengan baik dan menggunakan alat peraga yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.
2. Faktor pendukung dalam implementasi model pengelolaan kelas di SMPN 3 Parepare adalah bahwa dalam hal ini kesadaran guru akan tanggungjawabnya bersama guru-guru yang lain untuk menjalin kerja sama dalam rangka mengelola kelas yang baik disekolah sangat

diperlukan sehingga dengan kesadaran akan kewajiban dan tanggungjawab itulah dapat membawa hasil yang optimal dalam mengelola kelas disekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dana yang terbatas, sarana dan prasarananya kurang canggih serta alat peraga yang terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richrad I. *Learning to Teaching (Belajar Untuk Mengajar)*, tej. Helly PrajitnoSoetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Pengelolaan Kelas Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Yogyakarta: CV. Rajawali, 1992.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kalitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, (sistem pendidikan nasional), Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. *Manajemen Kelas: Classroom Management: Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning/ Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Grasindo, t.th.
- Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: UIN-Malang Pres, 2009.
- Mulyasa, Edi. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*

*dan Menyenangkan*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2005.

Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011. Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras 2009

Rusydie, Salman. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Semiawan, Conny, dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia, 1990.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Surjana, Andyarto. *Efektifitas Pengelolaan Kelas*, Jurnal Pendidikan Penabur, no. 2, 2004.

Syah, Darwyn, dkk. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusi*, Jojakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

\_\_\_\_\_. *Gagasan dan Upaya Menumbuh-kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.